

**USULAN PENELITIAN LANJUT  
KEILMUAN**

**MODEL PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM  
PERHITUNGAN BIAYA PENDIDIKAN MAHASISWA  
DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TERBUKA**



**Oleh**

**Siswandaru Kurniawan , SE.,Akt.,M.Si**

**Adrian Sutawijaya , SE., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENELITIAN LANJUT BIDANG KEILMUAN**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : MODEL PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PERHITUNGAN BIAYA PENDIDIKAN MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TERBUKA
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Madya
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Siswandaru Kurniawan ,SE. , Akt., M.Si.
- b. NIP : 19760629 200812 1 001
- c. Golongan Kepangkatan : Penata Muda Tk.I/III/b
- d. Jabatan Akademik Fakultas dan Unit Kerja : Tenaga Pengajar dan UPBJJ-UT Semarang
- e. Program Studi : Akuntansi
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 2 Orang
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : 1. Adrian Sutawijaya ,SE.,M.Si ( Fekon-UT )  
2. Sugiyono ( Administrasi UPBJJ-UT Semarang)
- c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
4. a. Periode Penelitian : 2012
- b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 30.000.000,- ( dipotong pajak )
6. Sumber Dana : LPPM UT 2012
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : a Seminar  
b. Jurnal  
c. Artikel

Mengetahui  
Kepala UPBJJ-UT Semarang

Ketua Peneliti

Purwaningdyah M.W., SH.,M.Hum  
NIP. 19600304 198603 2 001

Siswandaru Kurniawan ,SE. ,Akt. ,M.Si.  
NIP. 19760629 200812 1 001

Menyetujui, Ketua LPPM

Menyetujui,  
Kepala Pusat Keilmuan

Drs. Agus Joko Purwanto ,M.Si NIP  
19660508 199203 1 003

Dra. Endang Nugraheni, M.Pd  
NIP 19570422 198503 2 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Universitas Terbuka (UT) merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi di tanah air yang menyelenggarakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Universitas Terbuka (UT) adalah Perguruan Tinggi Negeri ke 45 di Indonesia yang diresmikan pada 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 41 Tahun 1984. UT memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. UT didirikan dengan tujuan; pertama, memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing, di mana pun tempat tinggalnya untuk memperoleh pendidikan tinggi; Kedua, mengembangkan pelayanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan belajar di perguruan tinggi tatap muka; Ketiga, mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata pembangunan, yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain. Tantangan-tantangan ini menuntut perubahan (pembaharuan) dalam sistem pendidikan. Tantangan tersebut berimplikasi pada pembaharuan sistem pendidikan, di antaranya penyusunan standar biaya pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan.

Salah satu aspek layanan prima pendidikan nasional yang tertuang dalam visi Kemendiknas 2014 adalah keterjangkauan pendidikan oleh seluruh lapisan masyarakat. Aspek tersebut berakar dari dua masalah mendasar yaitu: masih terdapat biaya pendidikan yang belum terjangkau oleh masyarakat miskin dan belum tepatnya dasar alokasi pemberian bantuan pendidikan. Kondisi tersebut memberikan tantangan kepada pengelola satuan pendidikan untuk mengimplementasikan struktur biaya total pendidikan setiap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan indeks daya beli masyarakat.

Perguruan tinggi sebagai salah satu satuan pendidikan perlu mengembangkan pola perencanaan strategis terkait permasalahan diatas. Anthony dan Govindarajan (2005) mengungkapkan perlunya pengembangan cara yang sistematis untuk menganalisis kondisi yang berjalan melalui dua hal : analisis rantai nilai (*value chain analysis*) dan perhitungan biaya berbasis aktivitas (*activity based costing*). Analisis terhadap kondisi yang berjalan perlu memperhitungkan untuk menetapkan keunggulan bersaing entitas dalam lingkungan yang kompetitif (Hansen dan Mowen, 2007). Susilo (2010) mengungkapkan bahwa perguruan tinggi dituntut untuk dapat berkembang dan menjaga kontinuitas usaha dengan melakukan

penilaian berkesinambungan terhadap efektivitas dan efisiensi usaha, yang salah satunya dengan perhitungan biaya pendidikan.

Perhitungan biaya pendidikan yang saat ini menurut M. Nuh (2012) masih belum terbuka, terutama dalam anggaran dan sumber dana. Hal tersebut ditunjukkan dengan timpangnya biaya pendidikan antar perguruan tinggi, dan adanya fenomena rahasia umum fakultas yang memungut biaya yang sangat tinggi, seperti kedokteran. Selain itu terdapat distorsi dalam perhitungan biaya pendidikan, dimana klasifikasi jenis biaya yang tidak didasarkan pada standar pendidikan nasional sesuai PP no. 19 tahun 2005, dan dasar alokasi biaya kepada peserta didik tidak mencerminkan aktivitas sehingga tidak mendukung adanya perbedaan antara program studi (Susilo, 2010). Putri (2010) menguraikan bahwa keputusan pembebanan sebagian biaya pendidikan kepada mahasiswa seringkali tidak berdasarkan perhitungan yang jelas, atau apabila terdapat perhitungannya masih berdasarkan pada klasifikasi biaya yang tidak berdasarkan aktivitas peserta didik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka sebagai salah satu satuan pendidikan di Universitas Terbuka berupaya memberikan akses dan keterjangkauan biaya pendidikan. Biaya pendidikan di Universitas Terbuka relatif lebih kecil dari pada Universitas lainnya oleh karena itu mendorong peneliti untuk melihat bagaimana penerapan perhitungan biaya pendidikan mahasiswa di Fakultas Ekonomi berdasarkan konsep *activity based costing*.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penerapan perhitungan biaya pendidikan berdasarkan metode *activity based costing* (ABC) pada Fakultas Ekonomi di Universitas Terbuka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan perhitungan biaya pendidikan berbasis aktivitas, serta memberikan masukan dalam pengambilan keputusan alokasi dan penetapan biaya pendidikan pada satuan pendidikan secara rasional dan bertanggung jawab.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Standar Pembiayaan**

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 52 ayat 1 mensyaratkan satuan pendidikan memiliki pedoman yang salah satunya tentang biaya operasional satuan pendidikan. Pasal 62 lebih lanjut menguraikan standar pembiayaan yang menyebutkan pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, operasional dan biaya personal. Uraian lebih lanjut atas biaya tersebut adalah:

1. **Biaya investasi** meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap, seperti gedung, peralatan, tempat ibadah, lapangan dan lain-lain;
2. **Biaya personal** meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, antara lain pakaian, transpor, buku pribadi, konsumsi, akomodasi dan biaya pribadi lainnya;
3. **Biaya operasi satuan pendidikan** meliputi: biaya gaji pendidik dan tenaga kependidikan, serta tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; biaya operasi pendidikan berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan sebagainya.

#### **2.1.2. Dasar Kebijakan Pengelolaan Keuangan UT**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 butir 10, menyebutkan bahwa Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Standar ini harus ditingkatkan secara terus-menerus dari waktu ke waktu, sehingga dapat berkembang dan berkelanjutan. Semakin tinggi standar yang digunakan dalam pembiayaan Perguruan Tinggi, maka diharapkan semakin bermutu hasil kegiatan yang dibiayai. Kata mutu dapat diartikan sebagai :

1. Sesuai standar
2. Sesuai dengan harapan pelanggan
3. Sesuai dengan harapan pihak-pihak terkait ( stakeholders )
4. Sesuai dengan yang dijanjikan
5. Semua karakteristik produk dan layanan yang memenuhi persyaratan dan harapan

Sebagai salah satu instansi pemerintah, pengelolaan keuangan Universitas Terbuka didasarkan pada :

1. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang intinya bahwa Keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban Negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik Negara berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut.
2. UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang intinya pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan Negara, termasuk investasi dan kekayaan yang dipisahkan, yang ditetapkan dalam APBN dan APBD. Dalam UU ini juga diatur tentang pendapatan, pengeluaran, pertanggungjawaban, pelaporan, serta akuntansi belanja Negara/daerah.
3. UU Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara yang intinya BPK melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggungjawab keuangan Negara.
4. UU Nomor 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang intinya adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan yang meliputi penerimaan dari pengelolaan dana pemerintah, pengelolaan sumber daya alam, pemanfaatan kekayaan Negara, kegiatan pelayanan, pengenaan denda, hibah.

### **2.1.3. Pengelolaan Keuangan UT**

Unsur pembiayaan merupakan salah satu unsur utama demi kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Terbuka dengan tolak ukur minimum atau standar tertentu agar pembiayaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan hukum yang berlaku, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Perguruan Tinggi dengan melalui mekanisme perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pelaporan hasil kegiatan, dengan jabaran sebagai berikut :

1. Dokumen Perencanaan UT dituangkan dalam bentuk :
  - a. Rencana Strategis (Renstra) UT tahun 2005-2020
  - b. Rencana Operasional (Renop) UT tahun 2005-2010
  - c. Rencana Kerja dan Anggaran Unit Kerja tahunan ( RKA-UK )
2. Universitas Terbuka memperoleh dana dari :
  - a. APBN, ditentukan oleh pemerintah melalui Ditjen Dikti.
  - b. PNBP, dihitung berdasarkan volume dan besarnya satuan harga dari berbagai komponen sumber penerimaan yang meliputi : SPP, penjualan bahan ajar dan berkas registrasi, wisuda, UPI, dan lain-lainnya ( hasil kerjasama seperti OSMB, TTM)

- c. Bantuan Luar Negeri.
3. Pagu Anggaran adalah alokasi anggaran dalam jumlah tertentu yang ditetapkan dalam RKA-UK tahunan yang digunakan untuk membiayai unit kerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang kemudian dibagi menjadi :
  - a. Pagu unit
  - b. Pagu universitas
  - c. Pagu UPBJJ-UT (untuk pembiayaan : pelaksanaan OSMB, pengelolaan internal dan eksternal, layanan bahan ajar, pelaksanaan tutorial, pelaksanaan praktek/praktikum/PKM, pelaksanaan ujian, pemeriksaan BJU dan TAP, pengiriman DNU, UPI dan Pengambilan Ijasah)
4. Proses penyusunan rencana kerja dan anggaran di Universitas Terbuka dilakukan dengan tahapan :
  - a. Penyusunan perkiraan penerimaan UT baik yang bersumber dari APBN maupun dari PNBP.
  - b. Penentuan prioritas program dan kegiatan serta penentuan pagu anggaran sementara
  - c. Penyusunan RKA-UK yang dilakukan oleh semua unit kerja.
  - d. Pembahasan RKA-UK dan Penentuan Pagu Anggaran untuk unit kerja di kantor pusat dan UPBJJ-UT.
  - e. Presentasi RKA-UK bagi unit-unit di kantor pusat
  - f. Penyusunan RKA-KL berdasarkan RKA-UK.
  - g. Penyerahan RKA-KL ke Depdiknas.
  - h. Pembahasan RKA-KL oleh Ditjen Anggaran.
  - i. Penerimaan Surat Rincian Alokasi Anggaran (SRAA) dari Kanwil DJPb
  - j. Penyusunan Konsep Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) berdasarkan SRAA.
  - k. Pengesahan DIPA oleh Kanwil DJPb.
  - l. Penerimaan dan Penyerahan DIPA kepada Unit Kerja/Penanggungjawab Kegiatan.
5. Pendanaan UT merupakan gabungan dari alokasi langsung *fixed cost* (DIP, DIK, dan DIK-S) serta *variable cost* atau alokasi berdasarkan kompetisi.
6. Pengelolaan dana di UT dilakukan secara dekonsentrasi, yaitu memberikan kewenangan penuh kepada setiap unsur di dalamnya untuk menyusun rencana kerja sesuai dengan rambu-rambu yang ada, serta mengelola sendiri dana kegiatan yang diperlukannya.

7. Perencanaan yang dikembangkan di UT dilakukan secara *bottom up* dimana setiap unit diminta untuk menyusun RKA-UK yang dipresentasikan di depan pimpinan (Rektor dan Pembantu Rektor).

## **2.2. Konsep Biaya**

### **2.2.1. Pengertian Biaya**

Istilah-istilah dan konsep dalam menghitung biaya digunakan dalam pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari kondisi, tujuan, dan pihak yang akan menggunakannya. Menurut Sudayat (2009) dalam Putri (2010), pengertian dan konsep biaya menurut beberapa ahli sebagai berikut ;

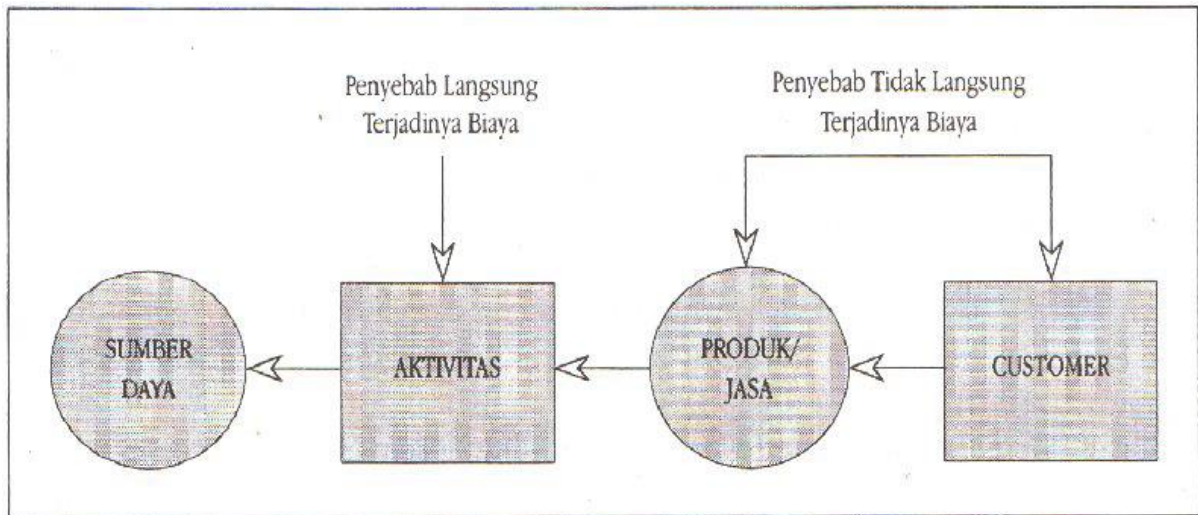
- 1) Kos (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa depan bagi organisasi (Mulyadi, 2003:4).
- 2) Biaya (*expense*) adalah kos sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. (Mulyadi, 2003:4)
- 3) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 2000:16) dalam Putri (2010).
- 4) Biaya adalah sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba.

Jadi menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba.

### **2.2.2. Terjadinya Biaya**

Menurut Mulyadi (2006), tujuan pengorbanan sumber daya adalah untuk menyediakan produk atau jasa guna memenuhi kebutuhan tertentu dari pelanggan. Untuk mewujudkan tujuan penyediaan produk atau jasa tersebut diperlukan aktivitas, dan aktivitas ini mengkonsumsi sumber daya. Dengan demikian, aktivitas merupakan penyebab langsung terjadinya suatu biaya. Penyediaan produk atau jasa merupakan penyebab suatu aktivitas dilaksanakan. Produk/jasa merupakan sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu pelanggan.





Sumber : Mulyadi, 2003:7

**Gambar 2.1**  
**Faktor Penyebab Terjadinya Suatu Biaya**

### 2.2.3. Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2006), berdasarkan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi :

1. Biaya tetap (*fixed cost*), adalah biaya yang jumlah totalnya konstan dalam kisar tertentu perubahan volume aktivitas.
2. Biaya variabel (*variable cost*), adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
3. Biaya step variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah dengan jarak waktu tertentu karena perubahan volume aktivitas.
4. Biaya semi variabel, adalah biaya yang memiliki unsur perilaku tetap dan variabel.

### 2.3. Activity Based Costing System (ABC's)

*ABC system* merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis. Jika dalam manajemen tradisional, pengelolaan bisnis didasarkan pada fungsi, dengan *ABC system*, pengelolaan bisnis diubah menjadi pengelolaan berbasis aktivitas. (Mulyadi, 2006:51). Ada dua keyakinan yang melandasi *ABC system* :

- 1) Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas.
- 2) Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola.

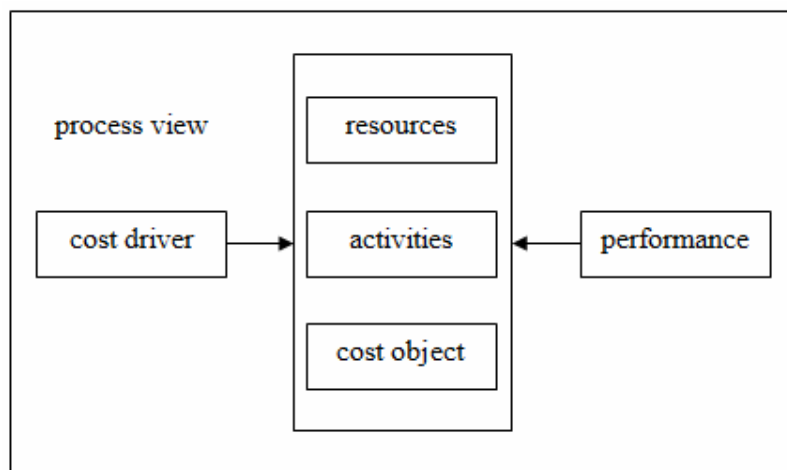
### 2.3.1. Pengertian ABCS ;

ABC's adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas (Mulyadi, 2006:53).

### 2.3.2. Konsep dasar ABCS ;

*Activity Based Costing System* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, biaya ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa yang mengkonsumsi sumber daya bukanlah produk, melainkan aktivitas-aktivitasnya (Mulyadi, 2006).

**Gambar 2.2**  
**Konsep Dasar ABCS**



Sumber : Hansen, Don R. dan Maryanne, M. Mowen, 2007

### 2.3.3. Keunggulan ABCS ;

Menurut Femala (dikutip dari Amin Widjaya Tunggal, 1992:23), keunggulan ABC adalah sebagai berikut :

- 1) Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan berfokus pada pengurangan biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahal nya proses

manufakturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.

- 2) *ABC* dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
- 3) Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- 4) Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari *break even* atas produk yang bervolume rendah.
- 5) Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merekayasa kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

#### **2.3.4. Perbandingan metode ABC dengan metode tradisional ;**

Beberapa perbandingan antara sistem biaya tradisional dan sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) yang dikemukakan oleh Fieda Femala (dikutip dari Amin Widjaya Tunggal, 1992) adalah sebagai berikut:

1. Sistem biaya *ABC* menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi overhead dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya *overhead* secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang *non reprersentatif*.
2. Sistem biaya *ABC* memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
3. Sistem biaya *ABC* memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan hal ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi.
4. Sistem biaya *ABC* mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem tradisional , karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemacu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu *ABC* dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

#### **2.3.5. Tahap pengolahan data dalam ABCS ;**

Menurut Mulyadi (2006:55), ada dua tahap pengolahan data dalam *Activity Based Costing System* yaitu :

- 1) *Activity Based Process Costing*

Pada tahap ini biaya digolongkan ke dalam dua kelompok besar :

- a) Biaya langsung produk/jasa, adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke produk/jasa. Biaya ini dibebankan sebagai kos produk/jasa melalui aktivitas yang menghasilkan produk/jasa yang bersangkutan.
- b) Biaya tidak langsung produk/jasa, adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk/jasa. Biaya ini dikelompokkan menjadi 2 golongan berikut ini:
  - i. Biaya langsung aktivitas, adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke aktivitas melalui *direct tracing*.
  - ii. Biaya tidak langsung aktivitas, adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke aktivitas. Biaya ini dibebankan ke aktivitas melalui salah satu dari dua cara berikut ini :
    - a. *Driver tracing*: Dibebankan ke aktivitas melalui *resource driver*, yaitu basis yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara konsumsi sumber daya dengan aktivitas.
    - b. *Allocation*: Dibebankan ke aktivitas melalui basis yang bersifat sembarang.

## 2) Activity Based Object Costing

Pada tahap ini berisi tiga kegiatan penting yaitu :

- a. Pembentukan *activity cost pool* adalah akun yang digunakan untuk menggabungkan biaya dua atau lebih aktivitas yang memiliki *activity driver* yang sama untuk dapat dibebankan secara bersama-sama ke produk/jasa dengan menggunakan hanya satu *activity driver*.
- b. Pembebanan biaya antaraktivitas. Karena suatu aktivitas menggunakan aktivitas lain dalam menghasilkan keluarannya, maka biaya aktivitas tertentu perlu dibebankan kepada aktivitas pemakai.
- c. Pembebanan biaya *result – producing activities* ke *cost object*

### 2.3.6. Tahapan untuk menerapkan *activity based cost system*;

Menurut Mulyadi (2006), prosedur pembebanan biaya *overhead* dengan sistem ABC melalui dua tahap kegiatan:

- 1) Tahap pertama, pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktifitas yang sejenis, terdiri dari 4 langkah : (a) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas; (b) Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas, (c) Mengidentifikasi *cost driver*, untuk memudahkan dalam penentuan tarif/*unit cost driver*, (d) Menentukan tarif / *unit cost driver*, adalah biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas.

Penggolongan biaya ke dalam aktivitas terdiri dari 4 kategori yaitu :

1. **Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*)**, aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi.

Contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi;

2. **Aktivitas berlevel batch (*batch level activities*)**, aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch;
  3. **Aktivitas berlevel produk (*product level activities*)**, aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual;
  4. **Aktivitas berlevel fasilitas (*facility level activities*)**, aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.
- 2) Tahap kedua, adalah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas kemasing-masing produk yang menggunakan *cost driver*.

## 2.4. Riset Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Activity Based Costing* diantaranya :

1. Riset oleh Anbalagan Krishnan dari Curtin University of Technology :*An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution (A Local Case Study)*;
2. Riset oleh Maropen R. Simbolon dari Jurnal Ekonomi – Bisnis Volume 2 Nomor 2 Oktober 2008: *Sistem Activity Based Costing sebagai Alternatif Pembebanan Biaya Overhead pada Perusahaan Manufaktur*
3. Riset oleh I Ketut Sujana dari Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar Bali, Buletin Studi Ekonomi Volume 11 Nomor 3 Tahun 2006 : *Aplikasi Activity Based Costing dalam Analisis Value Chain dan Keunggulan Kompetitif*
4. Tesis oleh Gini Ratmanti dari Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang : *Analisis Biaya dengan Metode Activity Based Costing pada Pelayanan Rawat Inap Paviliun Cendana RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2005*
5. Skripsi oleh Dhania Anggarani Putri dari FEB Universitas Diponegoro Semarang: *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing sebagai Alternatif dalam Menentukan Tarif SPP untuk SMP-SMA pada YPI Nasima Semarang, Tahun 2010*
6. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 1, Mei 2001: 30 – 50 *Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra*  
([Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Accounting/](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Accounting/))

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah kebijakan alokasi, pembebanan dan dasar perhitungan biaya operasi, investasi dan personal mahasiswa Fekon-UT pada tahun 2010-2011. Data diperoleh dari BAUK dan BAAPM UT serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder periode 2010-2011 adalah: jumlah mahasiswa, jumlah dosen dan tenaga kependidikan, dan informasi lain terkait perhitungan biaya pendidikan.

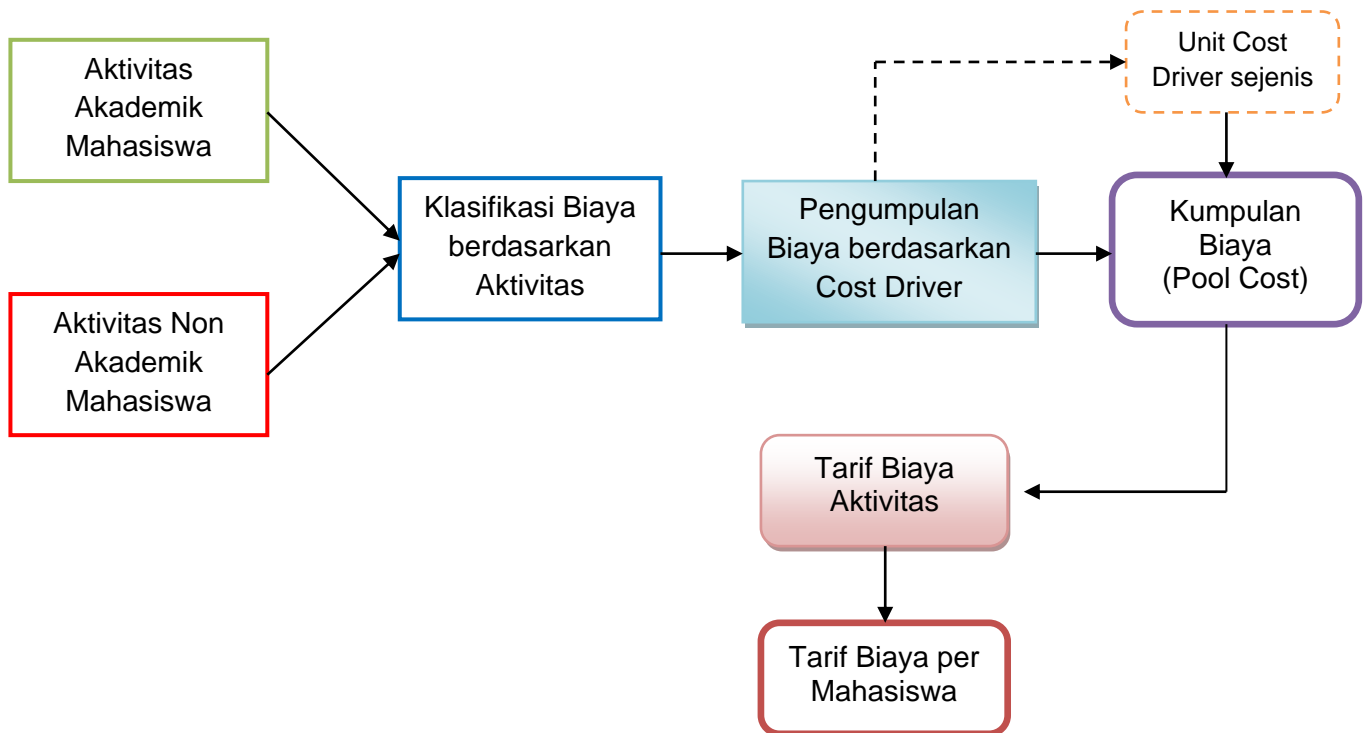
#### **3.2 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama, pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis, terdiri dari 4 langkah :
  - a. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas;
  - b. Mengklasifikasikan aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas,
  - c. Mengidentifikasi *cost driver*, untuk memudahkan dalam penentuan tarif/*unit cost driver*,
  - d. Menentukan tarif / *unit cost driver*, adalah biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas.
- 2) Tahap kedua, adalah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*.

**Gambar 3.1**

**Alur penelusuran biaya berbasis ABC**



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian meliputi identifikasi dan klasifikasi aktivitas baik akademik maupun non akademik, pengumpulan biaya aktivitas (*cost pool*) dan penentuan pemicu biaya aktivitas (*cost driver*) serta perhitungan biaya pendidikan berbasis aktivitas.

##### 4.1.1 Identifikasi Aktivitas

Aktivitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Ekonomi (Fekon) UT diidentifikasi dari kegiatan yang cantum dalam rencana kegiatan dan anggaran serta unit kerja (RKA-UK) sebanyak 97 kegiatan yang dianggarkan pada tahun 2011. Kegiatan tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan, baik pada level unit, *batch*, produk dan fasilitas.

##### a. Aktivitas Level Unit

Aktivitas level unit, menunjukkan aktivitas yang dilakukan atau dinikmati oleh tiap unit proses pendidikan pada Fekon yaitu mahasiswa; yang terdiri dari pengembangan bahan ajar, web suplemen, video interaktif, TV *Features* dan pengembangan CAI seperti terlihat pada tabel 4.1 berikut. aktivitas pengembang bahan ajar, web suplemen, video interaktif atau TV *features* serta pengembangan CAI.

**Tabel 4.1 Identifikasi Level Unit**

No	Uraian Aktivitas Level Unit Pendidikan
1	Pengembangan Bahan Ajar
2	Pengembangan Web Suplemen
3	Pengembangan Video Interaktif
4	Pengembangan Video/TV Features
5	Pengembangan CAI

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Aktivitas level unit pada Fekon hanya terdiri dari lima aktivitas, yang secara umum juga merupakan kondisi pada universitas terbuka. Hal ini mencerminkan karakteristik umum unit pendidikan (mahasiswa) yang berinteraksi secara tidak langsung dalam proses perkuliahan.



### **b. Aktivitas Level *Batch*-Kelompok**

Aktivitas level *batch*-kelompok merupakan aktivitas yang digunakan, dikonsumsi atau dilakukan untuk kelompok mahasiswa secara kolektif, yang menurut identifikasi terdapat 19 aktivitas misalnya: pengembangan soal lembar mahasiswa, pengembangan soal objektif UAS, *workshop* penyusunan dan pengembangan TUTON TAP baru, penasehat dan pembimbingan akademik kepada mahasiswa, *workshop* pengembangan pelayanan konseling mahasiswa dan lain-lain. Tabel 2.2 menunjukkan aktivitas level batch pada Fekon.

**Tabel 2.2 Aktivitas Level Batch**

No	Uraian Aktivitas Level Batch Pendidikan
1	Pengembangan Soal LM
2	Pengembangan Feedback LM
3	Pengembangan Kisi-Kisi UAS & TAP
4	Pengembangan Soal Objektif UAS
5	Pengembangan Soal UAS Uraian PS Akt
6	Pengembangan Soal TAP
7	Workshop Penyusunan dan Pengembangan TUTON TAP baru
8	Supervisor TUTON
9	Workshop Pengembangan BAC
10	Workshop Penelaahan BAC
11	Workshop Pengembangan BANC
12	Workshop Pengembangan BU dan Soal Lab Akuntansi
13	Monitoring Pemutakhiran data SIMBA
14	Workshop Pengembangan Buku Soal Jawab TAP
15	Verifikasi dan Klarifikasi Data Alih Kredit Mahasiswa
16	Workshop Kit Tutorial
17	Penasehat dan Pembimbing Akademik Mahasiswa
18	Workshop Pengembangan Layanan Konseling Mahasiswa
19	Workshop Pengembangan Layanan Pembimbingan Akademik

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

### **c. Aktivitas Level Produk**

Aktivitas level produk merupakan aktivitas yang digunakan, dikonsumsi atau dilakukan untuk seluruh produk pendidikan (mahasiswa) secara kolektif, yang menurut identifikasi

terdapat 29 aktivitas misalnya: pengembangan rencana mata kuliah, workshop evaluasi substansi bahan ajar (BA) oleh pakar, monitoring kinerja dosen, dan lain-lain. Tabel 2.3 menunjukkan aktivitas level produk pada Fekon.

**Tabel 2.3 Aktivitas Level Produk**

No	Uraian Aktivitas Level Produk Pendidikan
1	Pengembangan RMK
2	Workshop Pengembangan Kit Tutorial
3	Workshop Evaluasi Substansi BA oleh Pakar
4	Monitoring Pengembangan BA/BU Fekon
5	Tindak Lanjut Audit Eksternal LAA dan Akademik
6	Monitoring dan Adm. Pelaksanaan Kontrak BAC
7	Monitoring dan Adm. Pelaksanaan Kontrak BANC
8	Monitoring dan Adm. Pelaksanaan Kontrak BU
9	Penjaringan, Analisis dan Evaluasi TAP dan Yudisium
10	Penyusunan Normatif Kegiatan Operasional Unit
11	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Operasional
12	Monitoring SK Kegiatan Fekon
13	Monitoring dan Kontrak Kerja Dosen
14	Workshop Penyempurnaan Dok. Layanan Administrasi Akademik
15	Workshop Penyempurnaan Aplikasi Blok Transfer Fekon
16	Workshop Penyempurnaan Blok Transfer Fekon
17	Workshop Verifikasi Data Kelulusan
18	Perintisan Bimbingan UKMK bagi Masyarakat Tangsel
19	Seminar Nasional Forum Kajian Ekonomi dan Bisnis
20	Pengembangan Jaringan Kemitraan antar FEKON Negeri Se-Indonesia
21	Seminar Nasional Asosiasi Akuntansi Seluruh Indonesia
22	Seminar Akademik Internal
23	Workshop Pengembangan Artikel Publikasi
24	Workshop Pemantapan Profesionalisme Dosen
25	Workshop Percepatan Penulisan Abstrak ICDE
26	Workshop Tindak Lanjut Tracer Study
27	Workshop Pengolahan Data Exit Survey
28	Workshop Peningkatan Kualitas dan Pemutakhiran Web Site FEKON
29	Workshop Reviu dan Evaluasi BANC

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Aktivitas level produk dapat dilakukan oleh mahasiswa atau dosen yang secara keseluruhan dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa sebagai produk pendidikan.

#### **d. Aktivitas Level Fasilitas**

Aktivitas level fasilitas merupakan aktivitas yang digunakan, dikonsumsi atau dilakukan untuk mendukung seluruh aktivitas pendidikan (mahasiswa), yang menurut identifikasi terdapat 44 aktivitas misalnya: monitoring dan evaluasi kegiatan kerumahtanggaan, penilaian kinerja pegawai, pelayanan administrasi keluhan mahasiswa, workshop penyusunan rencana kerja tahunan, pemeliharaan web site, penyediaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Tabel 2.4 menunjukkan aktivitas level fasilitas pada Fekon.

**Tabel 2.4 Aktivitas Level Fasilitas**

No	Uraian Aktivitas Level Fasilitas Pendidikan
1	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Kerumahtanggaan
2	Monitoring Kedisiplinan Kerja Pegawai
3	Penilaian Kinerja Pegawai
4	Penyelenggaraan Kepegawaian Fakultas
5	Pelayanan Administrasi Keluhan Mahasiswa
6	Pemrosesan Alih Kredit
7	Tindak Lanjut dan Evaluasi Disposisi Surat Pimpinan
8	Penyediaan dan Pemeliharaan Sarpras
9	Penyediaan dan Monitoring ATK Fekon
10	Penyediaan dan Pemeliharaan Arsip
11	Pemeliharaan Website
12	Monitoring Evaluasi Tuton
13	Monitoring dan Kontrak Kerja Staf Adm
14	Monitoring Adm Pertanggungjawaban Keuangan
15	Workshop Pemutakhiran Data Aplikasi BA & BU
16	Workshop Penyempurnaan Dokumen BA & BU
17	Workshop Penyusunan Laporan Pengelolaan Forum Komunitas Fekon
18	Workshop Penyusunan Rencana Kerja Tahunan
19	Workshop Penyusunan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan WS (SOP)
20	Workshop Penilaian Angka Kredit Dosen
21	Workshop Pengembangan SIMPEG Fekon
22	Workshop Evaluasi Beban Kerja dan Deskripsi Staf Adm
23	Workshop Aplikasi SIM Keuangan

No	Uraian Aktivitas Level Fasilitas Pendidikan
24	Workshop Penyusunan Pengajuan Dana Kegiatan
25	Workshop Akuntabilitas Keuangan
26	Workshop Perencanaan Anggaran Tahunan
27	Workshop Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Keuangan
28	Workshop Pengembangan Aplikasi SIM dan Data Statistik Fekon
29	Workshop Pengklasifikasian dan Pengkodean Arsip
30	Konsolidasi Program Kerja/Kegiatan Unit
31	Pemeliharaan Lingkungan Kerja
32	Pemeliharaan Kebersihan
33	Pemeliharaan dan Perawatan Mobil Dinas Fekon
34	Pembelian Barang Habis Pakai
35	Perawatan Fasilitas Kantor
36	Konsumsi Rapat
37	Penggandaan dan Penjilidan
38	Transort Lokal Perintisan kerjasama dg
39	Transort Lokal dalam Rangka Menemui
40	Pengadaan Seragam Olah Raga dalam
41	Transort Lokal dalam rangka Kegiatan
42	Transort Lokal dalam rangka Seminar
43	Transort Lokal dalam rangka Pengiriman
44	Transort Lokal Pegawai Fekon

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Jumlah aktivitas level fasilitas yang paling banyak dibanding aktivitas menunjukkan peran fasilitas pendukung sangat dominan atau menentukan sekali dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan karakteristik pendidikan universitas terbuka yang mengandalkan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

#### **4.1.2 Penentuan *Cost Pool* dan *Cost Driver***

Tahap selanjutnya setelah identifikasi dilakukan adalah mengumpulkan biaya yang timbul atas aktivitas tersebut, setelah itu dilakukan perhitungan pemicu timbulnya biaya-biaya aktivitas tersebut. Pola *cost pool* dilakukan dengan menelusur biaya yang timbul tiap level aktivitas dan menentukan pemicu aktivitas yang menimbulkan biaya kegiatan.

### a. Aktivitas Level Unit

Aktivitas level unit dan biaya yang timbul atas aktivitas tersebut terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.5 Biaya Aktivitas Level Unit (dalam ribuan rupiah)**

No	Uraian Aktivitas Level Unit Pendidikan	Biaya
1	Pengembangan Bahan Ajar	607.475
2	Pengembangan Web Suplemen	36.400
3	Pengembangan Video Interaktif	5.200
4	Pengembangan Video/TV Features	4.700
5	Pengembangan CAI	23.400
Jumlah		677.175

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Total biaya aktivitas level unit sebesar Rp 677.175.000,00 yang dimanfaatkan oleh tiap mahasiswa Fekon yang berjumlah 13.891 orang per 2011. Pemicu aktivitas unit ini adalah jumlah mahasiswa sehingga perhitungan *cost driver* per mahasiswa adalah Rp 48.749,19 (Rp 677.175.000,00/ 13.891 orang). Nilai *cost driver* ini ditanggung oleh tiap mahasiswa per program studi.

### 2. Aktivitas Level *Batch*-Kelompok

Aktivitas level *batch* dan biaya yang timbul atas aktivitas tersebut terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.6 Biaya Aktivitas Level Batch (dalam ribuan rupiah)**

No	Uraian Aktivitas Level Batch Pendidikan	Biaya
1	Pengembangan Soal LM	15.600
2	Pengembangan Feedback LM	15.600
3	Pengembangan Kisi-Kisi UAS & TAP	9.800
4	Pengembangan Soal Objektif UAS	151.200
5	Pengembangan Soal UAS Uraian PS Akt	2.200
6	Pengembangan Soal TAP	11.700
7	Workshop Penyusunan dan Pengembangan TUTON TAP baru	21.000
8	Supervisor TUTON	98.400
9	Workshop Pengembangan BAC	384.698
10	Workshop Penelaahan BAC	124.756
11	Workshop Pengembangan BANC	78.022
12	Workshop Pengembangan BU dan Soal Lab Akuntansi	85.658

No	Uraian Aktivitas Level Batch Pendidikan	Biaya
13	Monitoring Pemutakhiran data SIMBA	119.400
14	Verifikasi dan Klarifikasi Data Alih Kredit Mahasiswa	102.600
15	Workshop Pengembangan Buku Soal Jawab TAP	3.900
16	Workshop Kit Tutorial	79.726
17	Penasehat dan Pembimbing Akademik Mahasiswa	162.600
18	Workshop Pengembangan Layanan Konseling Mahasiswa	3.900
19	Workshop Pengembangan Layanan Pembimbingan Akademik	3.900
Jumlah		1.474.660

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Total biaya aktivitas level batch sebesar Rp 1.474.660.000,00 yang dimanfaatkan oleh tiap mahasiswa Fekon yang berjumlah 13.891 orang per tahun 2011. Pemicu aktivitas batch ini adalah jumlah mahasiswa sehingga perhitungan *cost driver* per mahasiswa adalah Rp 106.159,38 (Rp1.474.660.000,00/ 13.891 orang). Nilai *cost driver* ini ditanggung oleh tiap mahasiswa per program studi.

### 3. Aktivitas Level Produk

Aktivitas level produk dan biaya yang timbul atas aktivitas tersebut terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.7 Biaya Aktivitas Level Produk (dalam ribuan rupiah)**

No	Uraian Aktivitas Level Produk Pendidikan	Biaya
1	Pengembangan RMK	7.200
2	Workshop Pengembangan Kit Tutorial	50.400
3	Workshop Evaluasi Substansi BA oleh Pakar	110.760
4	Monitoring Pengembangan BA/BU Fekon	116.400
5	Tindak Lanjut Audit Eksternal LAA dan Akademik	122.400
6	Monitoring dan Adm. Pelaksanaan Kontrak BAC	101.400
7	Monitoring dan Adm. Pelaksanaan Kontrak BANC	104.400
8	Monitoring dan Adm. Pelaksanaan Kontrak BU	105.600
9	Penjaringan, Analisis dan Evaluasi TAP dan Yudisium	124.800
10	Penyusunan Normatif Kegiatan Operasional Unit	94.800
11	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Operasional	105.600
12	Monitoring SK Kegiatan Fekon	87.600
13	Monitoring dan Kontrak Kerja Dosen	109.200
14	Workshop Penyempurnaan Dok. Layanan Administrasi Akademik	4.650

No	Uraian Aktivitas Level Produk Pendidikan	Biaya
15	Workshop Penyempurnaan Aplikasi Blok Tranfer Fekon	7.200
16	Workshop Penyempurnaan Blok Transfer Fekon	4.100
17	Workshop Verifikasi Data Kelulusan	6.150
18	Perintisan Bimbingan UKMK bagi Masyarakat Tangsel	9.450
19	Seminar Nasional Forum Kajian Ekonomi dan Bisnis	100.050
20	Pengembangan Jaringan Kemitraan antar FEKON Negeri Se-Indonesia	39.425
21	Seminar Nasional Asosiasi Akuntansi Seluruh Indonesia	5.375
22	Seminar Akademik Internal	11.000
23	Workshop Pengembangan Artikel Publikasi	8.500
24	Workshop Pemantapan Profesionalisme Dosen	9.600
25	Workshop Percepatan Penulisan Abstrak ICDE	5.050
26	Workshop Tindak Lanjut Tracer Study	4.500
27	Workshop Pengolahan Data Exit Survey	2.250
28	Workshop Peningkatan Kualitas dan Pemutakhiran Web Site FEKON	8.250
29	Workshop Reviu dan Evaluasi BANC	10.500
		1.476.610

Sumber :data sekunder yang diolah, 2012

Total biaya aktivitas level produk sebesar Rp 1.476.610.000,00 yang dimanfaatkan oleh tiap dosen Fekon yang berjumlah 99 orang per tahun 2011 baik di UT Pusat maupun di UPJJ. Pemicu aktivitas level produk ini adalah jumlah dosen sehingga perhitungan *cost driver* per dosen adalah Rp 14.915.252,52 (Rp1.476.610.000,00/ 99 orang). Nilai cost driver ini ditanggung oleh tiap dosen per program studi.

#### 4. Aktivitas Level Fasilitas

Aktivitas level fasilitas dan biaya yang timbul atas aktivitas tersebut terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.8 Biaya Aktivitas Level Fasilitas (dalam ribuan rupiah)**

No	Uraian Aktivitas Level Fasilitas Pendidikan	Biaya
1	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Kerumahtanggan	85.200
2	Monitoring Kedisiplinan Kerja Pegawai	107.400
3	Penilaian Kinerja Pegawai	90.000
4	Penyelenggaraan Kepegawaian Fakultas	114.600
5	Pelayanan Administrasi Keluhan Mahasiswa	163.800
6	Pemrosesan Alih Kredit	154.800

No	Uraian Aktivitas Level Fasilitas Pendidikan	Biaya
7	Tindak Lanjut dan Evaluasi Disposisi Surat Pimpinan	149.400
8	Penyediaan dan Pemeliharaan Sarpras	140.400
9	Penyediaan dan Monitoring ATK Fekon	108.000
10	Penyediaan dan Pemeliharaan Arsip	166.200
11	Pemeliharaan Website	141.600
12	Monitoring Evaluasi Tuton	122.400
13	Monitoring dan Kontrak Kerja Staf Adm	106.200
14	Monitoring Adm Pertanggungjawaban Keuangan	126.600
15	Workshop Pemutakhiran Data Aplikasi BA & BU	5.100
16	Workshop Penyempurnaan Dokumen BA & BU	5.100
17	Workshop Penyusunan Laporan Pengelolaan Forum Komunitas Fekon	1.800
18	Workshop Penyusunan Rencana Kerja Tahunan	4.600
19	Workshop Penyusunan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan WS (SOP)	2.050
20	Workshop Penilaian Angka Kredit Dosen	9.750
21	Workshop Pengembangan SIMPEG Fekon	11.100
22	Workshop Evaluasi Beban Kerja dan Deskripsi Staf Adm	4.500
23	Workshop Aplikasi SIM Keuangan	9.150
24	Workshop Penyusunan Pengajuan Dana Kegiatan	4.500
25	Workshop Akuntabilitas Keuangan	4.500
26	Workshop Perencanaan Anggaran Tahunan	5.100
27	Workshop Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Keuangan	4.500
28	Workshop Pengembangan Aplikasi SIM dan Data Statistik Fekon	11.100
29	Workshop Pengklasifikasian dan Pengkodean Arsip	4.500
30	Konsolidasi Program Kerja/Kegiatan Unit	62.500
31	Pemeliharaan Lingkungan Kerja	18.000
32	Pemeliharaan Kebersihan	19.200
33	Pemeliharaan dan Perawatan Mobil Dinas Fekon	5.000
34	Pembelian Barang Habis Pakai	30.000
35	Perawatan Fasilitas Kantor	7.800
36	Konsumsi Rapat	9.600
37	Penggandaan dan Penjilidan	22.500
38	Transort Lokal Perintisan kerjasama dg	4.400
39	Transort Lokal dalam Rangka Menemui	5.500
40	Pengadaan Seragam Olah Raga dalam	25.000
41	Transort Lokal dalam rangka Kegiatan	5.500
42	Transort Lokal dalam rangka Seminar	11.000



No	Uraian Aktivitas Level Fasilitas Pendidikan	Biaya
43	Transort Lokal dalam rangka Pengiriman	2.200
44	Transort Lokal Pegawai Fekon	14.760
Jumlah Biaya		2.106.910

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Total biaya aktivitas level fasilitas sebesar Rp 2.106.910.000,00 yang dimanfaatkan oleh tiap mahasiswa Fekon yang berjumlah 13.891 orang per tahun 2011. Pemicu aktivitas level fasilitas ini adalah jumlah mahasiswa sehingga perhitungan *cost driver* per mahasiswa adalah Rp 151.674,46 (Rp 2.106.910.000,00/ 13.891orang). Nilai *cost driver* ini ditanggung oleh tiap mahasiswa per program studi.

Hasil *cost pool* diatas dan perhitungan *cost driver* tiap level aktivitas, dapat diuraikan bahwa pemicu biaya dari aktivitas yang telah diidentifikasi adalah jumlah mahasiswa dan jumlah dosen, tiap program studi yang dapat diilustrasikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.9 Cost Driver Tiap Aktivitas**

No	Level Aktivitas	Cost driver
1	Aktivitas level unit – mahasiswa	48.749,19
2	Aktivitas level batch – mahasiswa	106.159,38
3	Aktivitas level fasilitas – mahasiswa	151.674,46
Jumlah per mahasiswa		306.583,03
4	Aktivitas level produk – per dosen	14.915.252,52

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 2.9 maka *cost driver* jumlah mahasiswa menunjukkan biaya Rp 306.583,03 per mahasiswa serta *cost driver* jumlah dosen menunjukkan biaya Rp 14.915.252,52 per dosen, untuk tiap program studi.

#### **4.1.3 Perhitungan Biaya Pendidikan Berbasis Aktivitas**

Perhitungan biaya pendidikan untuk tiap program studi dilakukan dengan memperhatikan jumlah mahasiswa dan dosen per program studi. Berdasarkan rasio beban dosen terhadap mahasiswa maka diperoleh rasio 1:140 orang (99:13.891) yang digunakan menentukan jumlah mahasiswa tiap program studi karena data secara lengkap tidak tersedia. Perhitungan biaya pendidikan berbasis aktivitas tiap program studi dapat diilustrasikan sebagai berikut:

**Tabel 2.10 Perhitungan Biaya Pendidikan per Prodi (dalam rupiah)**

No	Uraian Program Studi	Manajemen	EP	Akuntansi
1	Jumlah mahasiswa	7.571	3.370	2.950
2	Jumlah dosen	54	24	21
3	Biaya berbasis <i>cost driver</i> mahasiswa (Rp 306.583,03)	2.321.140.120,13	1.033.184.811,1	904.419.938,5
4	Biaya berbasis <i>cost driver</i> dosen (Rp 14.915.252,52)	805.423.636,08	357.966.060,48	313.220.302,92
5	Total Biaya pendidikan per prodi	3.126.563.756,21	1.391.150.871,58	1.217.640.241,42
6	Biaya pendidikan per prodi per mahasiswa	412.965,75	412.804,41	412.759,40

Sumber: data sekunder yang diolah, 2012

Perhitungan biaya pendidikan per prodi menunjukkan bahwa biaya pendidikan program studi Manajemen sebesar Rp 412.965,75 per mahasiswa, sedangkan program studi EP sebesar Rp 412.804,41 per mahasiswa dan program studi Akuntansi sebesar Rp 412.759,40.

## **4.2 Pembahasan**

Kajian lebih lanjut atas hasil penelitian dapat diuraikan menjadi beberapa bagian penting, yaitu:

### **4.2.1 Identifikasi Aktivitas Pendidikan**

Penelitian ini telah mengidentifikasi berbagai aktivitas akademik dan non akademik dalam program studi, dari pola pengembangan rencana mata kuliah, penyiapan bahan ajar, pengembangan web site, pemutakhiran data Fekon, sampai kegiatan pendukungnya, serta menentukan pemicu biayanya sehingga dapat terklasifikasi jenis level aktivitasnya, apakah unit, batch, produk atau fasilitas. Hal ini penting untuk dilakukan agar setiap aktivitas dalam pendidikan khususnya universitas terbuka dapat diketahui, sehingga setiap sivitas akademik politeknik mengerti dan memahami peran masing-masing dalam aktivitas akademik tersebut. Aktivitas akademik yang diketahui secara luas oleh sivitas akademik dan masyarakat akan memberikan nilai positif terutama kepercayaan dalam proses pelaksanaan pendidikan secara terarah dan terjamin kualitasnya.

Aktivitas akademik yang telah terklasifikasi diharapkan mampu memberikan panduan dasar pembebanan biaya akademik secara transparan dan akuntabel. Identifikasi aktivitas akademik pada penelitian ini sebagian merupakan aktivitas yang telah secara jelas pembebanan

biayanya dalam dokumen DIPA, namun sebagian aktivitas belum jelas kriterianya. Beberapa aktivitas tersebut misalnya pengembangan bahan ajar yang bersifat total untuk tingkat institusi tidak mengacu pada per mahasiswa per prodi. Aktivitas berlevel unit belum teridentifikasi secara jelas dan banyak yang berlevel produk sehingga kurang mampu ditelusuri secara cermat *cost drivernya*.

#### **4.2.2 Alokasi Biaya Penunjang Pendidikan**

Berbagai biaya penunjang pendidikan baik tingkat program studi maupun fakultas telah dapat ditentukan, namun sebagian masih tidak jelas dasar pembebanannya terutama pada tingkat fakultas. Biaya penunjang pendidikan tingkat program studi dapat ditelusur berdasarkan alokasi kegiatan, serta dapat dibebankan pada seluruh mahasiswa pada program studi tersebut. Biaya penunjang pendidikan pada tingkat fakultas bersifat total dengan aktivitas yang sangat variatif sehingga apabila ditelusur ke tiap program studi akan menimbulkan kesulitan perhitungan, misalnya biaya kebersihan dan perawatan akan sukar ditelusur.

Alokasi penunjang pendidikan tingkat prodi juga masih mengandung asumsi biaya yang tidak jelas, misalnya investasi sarana dan prasarana \sehingga tidak dapat diperhitungkan secara akurat. Perhitungan alokasi biaya penunjang memang seharusnya mengacu pada aspek aktivitas penunjang yang jelas sehingga dapat ditelusur biayanya secara jelas.

#### **4.2.3 Perhitungan Biaya Pendidikan per Prodi**

Hasil perhitungan biaya pendidikan per prodi per mahasiswa menunjukkan biaya pendidikan program studi Manajemen sebesar Rp 412.965,75 per mahasiswa, sedangkan program studi EP sebesar Rp 412.804,41 per mahasiswa dan program studi Akuntansi sebesar Rp 412.759,40. Biaya ini berbanding lurus dengan jumlah dosen dan mahasiswa, yang menunjukkan aktivitas penunjang sangat menentukan besaran biaya per mahasiswa per prodi. Telaah lebih lanjut dari aktivitas pendidikan di Fekon UT menunjukkan bahwa pola pembelajaran jarak jauh sangat mengandalkan fasilitas penunjang pendidikan, yang secara proses mendominasi biaya pendidikan.

Biaya pendidikan per prodi per mahasiswa mencerminkan biaya yang ditanggung oleh mahasiswa dalam proses pendidikan selama satu tahun, diluar biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk pola pembelajaran jarak jauh, misalnya biaya akses internet, biaya pembelian modul, biaya pengiriman, dan lain-lain. Biaya per tahun tersebut hanya biaya yang ditanggung mahasiswa akibat aktivitas Fekon menyelenggarakan pendidikan jarak jauh.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini memberikan simpulan beberapa hal, antara lain:

- a. Aktivitas dalam proses pendidikan telah diidentifikasi, baik yang terkait akademik langsung maupun penunjang, termasuk *cost driver* (pemicu biayanya) sehingga dapat ditelusur pembebanan biaya yang ditanggung mahasiswa;
- b. Hasil perhitungan menunjukkan biaya pendidikan per mahasiswa per prodi sebagai berikut:

No	Program Studi	Biaya per Mahasiswa per Tahun
1	Manajemen	Rp 412.967,75
2	EP	Rp 412.804,41
3	Akuntansi	Rp 412.759,40

#### 5.2 Saran

Beberapa saran, masukan dan keterbatasan atas hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pimpinan tiap prodi dapat lebih mengintensifkan aktivitas serta menyerap biaya kegiatan sesuai dengan acuan pelaksanaan kegiatan prodi per tahun, sehingga kegiatan terarah, teratur dan sistematis;
2. Pimpinan Fakultas dapat mengambil keputusan terkait biaya pendidikan, dalam penentuan sumbangan pengembangan pendidikan (SPP), uang praktek dan biaya lain yang terkait;
3. Penelitian mendatang dapat lebih fokus untuk *study motion* aktivitas tiap prodi secara lebih mendalam sehingga dihasilkan perhitungan yang lebih cermat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. Dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System (trj)*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Hansen, Don R. dan Mowen, 2007. *Akuntansi Manajemen* Edisi 8, Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi, 2003. *Akuntansi Biaya*, STIE YKPN: Yogyakarta
- Mulyadi, 2006. *Akuntansi Manajemen*. STIE YKPN: Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Putri, Dhanita Anggarani. 2010. *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing sebagai Alternatif dalam Menentukan Tarif SPP untuk SMP-SMA pada YPI Nasima Semarang*, Skripsi FEB Universitas Diponegoro Semarang: Semarang.
- Suparman, M. Atwi dkk, 2011. “ *Universitas Terbuka : Mencapai Visi melalui Good Corporate Governance* “, Editor : Agus Joko Purwanto. Universitas Terbuka.
- Susilo, Calik. 2010. *Penerapan Activity Based Costing dalam Perhitungan Biaya Pendidikan Mahasiswa Program Studi D3 dan S1 Keperawatan pada Stikes Hang Tuah Surabaya*; Skripsi
- Tunggal, Amin Widjaja. (1992). *Activity Based Costing Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta.